

# DAMPAK NARKOTIKA PADA PSIKOLOGI DAN KESEHATAN MASYARAKAT

Oleh:

SUMARLIN ADAM

[Sumarlin.adam17@gmail.com](mailto:Sumarlin.adam17@gmail.com)

Dosen Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo

## ABSTRAK

*Narkotika adalah barang yang sangat berbahaya dan bisa merusak susunan syaraf yang bisa merubah sebuah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk. Narkotika adalah sumber dari tindakan kriminalitas yang bisa merusak norma dan ketentraman umum. Menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi pada tubuh baik secara fisik maupun psikologis. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (biasa disebut sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarkah, manipulatif, dan sebagainya.*

## **Kata Kunci : Narkotika dan Psikologi, Kesehatan masyarakat**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa manusia ke dalam suatu dimensi baru yang penuh dengan pembaharuan dan kemajuan. Adanya gaya hidup konsumtif dan pergaulan yang terbuka menjadi ciri dari majunya perkembangan IPTEK.

Adanya anggapan bahwa seseorang dikatakan kampungan, terbelakang, bahkan tidak gaul bila belum mencoba yang namanya narkotika. Situasi inilah yang membentuk suatu budaya baru terutama di kalangan generasi muda. Oleh sementara orang narkotika sering diidentikkan dengan pergaulan dan gaya hidup modern.

Permasalahan penyalahgunaan narkotika saat ini menjadi momok yang menakutkan. Secara universal penyalahgunaan narkotika dapat mengancam dan merusak masa depan penggunaannya, bahkan dapat menimbulkan kejahatan-kejahatan lainnya

sebagai akibat sindroma ketergantungan terhadap zat kimia narkotika atau obat-obatan terlarang. Sebab secara sosiologis mereka dapat mengganggu masyarakat dengan melakukan perbuatan-perbuatan abnormal atau kriminalitas di luar kesadaran mereka. Dengan adanya penyalahgunaan ini akan berakibat memicu terjadinya tindak kejahatan baik itu pencurian, pemerasan, penipuan, penggelapan peredaran obat-obat terlarang, penganiayaan dan lain sebagainya. Dengan kata lain, akan terganggunya kelangsungan kehidupan bangsa.

Penyalahgunaan narkotika terhadap masyarakat berawal dari penawaran dari pengedar narkotika. Mula-mula mereka diberi beberapa kali dan setelah mereka merasa ketergantungan terhadap narkotika itu, maka pengedar mulai menjualnya. Setelah mereka saling membeli narkotika, mereka disuruh

pedagang untuk mengajak orang lain untuk mencoba obat-obatan terlarang tersebut.

Sebenarnya narkoba itu obat legal yang diragukan dalam dunia kedokteran, namun saat ini narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerosoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.

Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Banyak dari mereka yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi betapa bahayanya narkoba bagi psikologi dan kesehatan masyarakat.

Narkoba berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkoba disebutkan pengertian Narkoba adalah Narkoba adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Psikotropika adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”. Bahan adiktif lainnya

adalah “zat atau bahan lain bukan narkoba dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Meskipun demikian, penting kiranya diketahui bahwa tidak semua jenis narkoba dan psikotropika dilarang penggunaannya. Karena cukup banyak pula narkoba dan psikotropika yang memiliki manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan pengetahuan.

Dalam Undang-Undang narkoba digolongkan dalam 3 (tiga) golongan sebagaimana diatur dalam pasal 2 ayat (2), yaitu: narkoba golongan I, narkoba golongan II, dan narkoba golongan III. Adapun yang dimaksud dengan golongan-golongan narkoba tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Narkoba golongan I adalah narkoba yang dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Narkoba golongan II adalah narkoba yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Narkoba golongan III adalah narkoba yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi yang ringan mengakibatkan ketergantungan.

Zat-zat yang tergolong narkoba dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1997 Tentang Narkoba di Indonesia, yang dilarang untuk disalahgunakan adalah: ganja, *morphine*, heroin, kokain dan sebagainya. Sehingga dari pendapat-pendapat di atas penulis menarik suatu pengertian dari narkoba itu sendiri yaitu segala macam zat atau produk alami/sintesis dari morfin atau heroin dan zat-zat lain yang dapat menimbulkan ketagihan serta merusak sistem kerja jaringan syaraf pusat manusia.

Menurut definisi di atas, jelaslah bahwa narkoba, jika disalahgunakan, sangat membahayakan bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian. Namun sayang sekali, walaupun sudah tahu zat tersebut sangat berbahaya, masih saja ada orang-orang yang menyalahgunakannya.

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian *non medical* atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotik dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. (Sofyan, 2005:154).

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalahgunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalnya yang diisap dari asapnya. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka si pemakai akan sakaw. Penyalahgunaan atau kebergantungan narkoba perlu melakukan berbagai pendekatan. Terutama bidang psikiatri, psikologi, dan konseling. Jika terjadi kebergantungan narkoba maka bidang yang paling bertanggung jawab adalah psikiatri, karena akan terjadi gangguan mental dan perilaku yang disebabkan zat narkoba mengganggu sinyal penghantar syaraf yang disebut system neurotransmitter didalam susunan syaraf sentral (otak). Gangguan neurotransmitter ini akan mengganggu:

- 1) fungsi kognitif (daya pikir dan memori),
- 2) fungsi afektif (perasaan dan mood),
- 3) psikomotorik (perilaku gerak),
- 4) komplikasi medik terhadap fisik seperti

kelainan paru-paru, lever, jantung, ginjal, pancreas dan gangguan fisik lainnya.

Menurut Dadang Hawari (Sofyan, 2005:157) bahwa orang yang telah bergantung pada narkoba, maka hidupnya mengalami gangguan jiwa sehingga tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam masyarakat. Kondisi demikian dapat dilihat dari rusaknya fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah, serta tidak mampu mengendalikan dirinya. Pada peristiwa ini timbul gejala-gejala seperti air mata berlebihan, cairan hidung berlebihan, puril mata melebar, keringat berlebihan, mual, muntah, diare, bulukuduk berdiri, menguap, tekanan darah naik, jantung berdebar, insomnia (tak bisa tidur), mudah marah, emosional, serta agresif.

Selanjutnya menurut Muh. Adlin (2003) penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan akibat atau resiko, baik secara hukum, medis maupun psikososial sebagai berikut. Secara hukum, resiko penyalahgunaan narkoba akan dikenakan sanksi pidana sebagaimana yang diatur dalam Pasal 78, Pasal 79, Pasal 81 dan Pasal 82 UU No.22 tahun 1997 Tentang Narkoba. Secara medis penyalahgunaan narkoba akan meracuni sistem syaraf dan daya ingat, menurunkan kualitas berfikir, merusak berbagai organ vital seperti : ginjal, hati, jantung, paru-paru, dan sum-sum tulang, bisa terjangkit hepatitis, HIV/AIDS, dan bila over dosis bisa menimbulkan kematian. Secara psikososial penyalahgunaan narkoba akan mengubah seseorang menjadi pemurung, pemarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa, menimbulkan sikap masa bodoh, tidak peduli dengan norma masyarakat, hukum, dan agama, serta dapat mendorong melakukan tindak kriminal seperti : mencuri, berkelahi dan lain-lain.

Penyalahgunaan narkoba dapat juga menjadikan penggunaannya sebagai *addict*. Jika seseorang telah menjadi *addict* maka untuk menghilangkan sindroma ketergantungan adalah tanda-tanda atau gejala-gejala yang

timbul pada seseorang akibat tidak dipenuhinya pemakaian narkotika pada saat ubuh membutuhkannya. Untuk itu si penyalahguna harus mendapatkan narkotika tersebut. Untuk mendapatkannya mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang guna membelinya.

Untuk korban penyalahgunaan narkotika ini adalah sebagian besar adalah kaum remaja. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya harapan orang tua dan negara terhadap para remaja sebagai generasi penerus, yang pada akhirnya akan menimbulkan gangguan terhadap peralihan generasi penerus. Para remaja yang telah *addict*, hanya ada satu dalam pikirannya, bagaimana untuk mendapatkan narkotika guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini akan menimbulkan apatisme di kalangan generasi penerus. Dengan munculnya apatisme di kalangan remaja dapat menyebabkan terganggunya sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkotika mendorong mengakibatkan sindroma ketergantungan apabila penggunaanya tidak dibawah pengawasan dan petunjuk tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Hal ini tidak saja merugikan bagi penyalahgunaan, tetapi juga berdampak sosial, ekonomi dan keamanan sosial, sehingga hal ini merupakan ancaman bagi kehidupan bangsa.

Maraknya narkotika dan obat-obatan terlarang telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkotika. Narkotika telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita semua. Teman dan saudara kita mulai terjerat oleh narkotika yang sering kali dapat mematikan. Sebagai makhluk Tuhan yang kian dewasa, seharusnya kita senantiasa berfikir jernih untuk menghadapi globalisasi

teknologi dan globalisasi yang berdampak langsung pada keluarga dan remaja penerus bangsa khususnya. Kita harus memerangi kesia-siaan yang di akibatkan oleh narkotika.

Kegagalan yang di alami dalam kehidupan Tidak memiliki rasa percaya diri ataupun kurang mendapat kasih sayang orang tua dapat menyebabkan timbulkan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja. Misalnya saja, orang tua yang terbilang sukses dalam berkarir tetepi kurang memberi perhatian kepada keluarga, adanya perselisihan di keluarga hingga mengalami kehancuran (*Broken Home*).

Pergaulan yang bebas dan lingkungan yang kurang tepat

Menurut teori Waddington, mengenai "*develope mental land scape*", jika seorang anak di tempatkan pada suatu lingkungan tertentu, maka sulitlah bagi kalangan tersebut untuk mengubah pengaruhnya, terlebih lagi jika lingkungan itu sangat kuat mempengaruhi anak tersebut. Dengan demikian untuk mencegah penggunaan narkotika, maka *land scape* (lingkungan) yang baik saat ini adalah lingkungan Islam. Sebagai orang tua seharusnya dapat memperingatkan anaknya agar tidak bergaul dengan teman yang berakhlak tidak baik.

Kurangnya siraman agama

Untuk memerangi narkotika, upaya yang perlu di lakukan adalah membangkitkan kesadaran beragama dan menginformasikan hal-hal yang positif dan bermanfaat kepada para remaja. Karena, pada zaman sekarang ini sangt sedikit para remaja yang sadar akan pentingnya siraman agama.

Keinginan untuk sekedar mencoba

Keyakinan bahwa bila mencoba sekali takkan ketagihan adalah salah satu penyebab penggunaan narkotika, karena sekali memakai narkotika maka mengalami ketagihan dan sulit untuk di hentikan. Maka dari itu, bila seseorang ingin terhindar dari narkotika, harus dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal yang

memungkinkan untuk mencoba dan bersentuhan dengan narkoba.

Sementara Adlin (2003:107) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang terpengaruh untuk menyalahgunakan narkoba yaitu diantaranya sebagai berikut.

#### Penyebab dari diri pribadi

Seseorang yang menjadi pecandu narkoba pada dasarnya adalah orang-orang yang tidak mempunyai kepribadian yang mantap sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain terutama teman sebaya dan lingkungan. Adanya rasa ingin tahu dan ingin mencoba-oba, pengaruh dari teman agar dapat diterima dalam lingkungan mereka atau untuk menunjukkan rasa solidaritas, untuk melarikan diri dan untuk memperoleh rasa aman.

#### Penyebab dari keluarga

Orang tua dan keluarga dapat menyebabkan seseorang tergolong untuk menyalahgunakan narkoba, apabila kondisi orang tua atau keluarga tidak mampu menghayati perkembangan dan aspirasi anaknya, serta lemah dalam memberikan pengarahan dan pengawasan. Adanya situasi kehidupan orang tua yang *broken home*.

#### Penyebab dari lingkungan

Kurangnya pembinaan dan pengarahan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, dan maraknya fasilitas hiburan masyarakat yang merangsang timbulnya peredaran narkoba.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, adalah pengaruh utamanya sangat tergantung pada: 1) faktor keluarga, di mana dengan adanya rasa tidak nyaman berada di rumah, sehingga ia melarikan diri dari kenyataan atau mencari kenyamanan dengan cara menggunakan narkoba. Hal itu mereka lakukan, karena ingin mendapat perhatian dari keluarganya. 2) Faktor lingkungan, di mana lingkungan sangat berpengaruh dalam

kehidupan remaja karena emosinya masih sangat labil. Mereka tidak dapat mengontrol emosinya, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan mentalnya masih lemah.

## Pembahasan

Seperti ungkapan 'api kecil adalah kawan dan jika menjadi besar adalah lawan'. Ini ungkapan yang sangat pas untuk menggambarkan tentang narkoba. Dalam dunia medis, narkoba bisa menjadi obat-obat yang berkhasiat untuk penyembuhan. Penggunaan narkoba dalam dunia medis adalah legal. Nah yang menjadi penyalahgunaan adalah ketika seseorang yang mengkonsumsi narkoba tanpa adanya pengawasan dari seorang ahli kesehatan atau dokter.

Bila seseorang menggunakan narkoba tanpa adanya pengawasan dari dokter akan sangat membahayakan si pengguna karena umumnya narkoba mengandung zat-zat beracun yang bisa menyebabkan pengguna narkoba akan selalu ketergantungan atau kecanduan terhadap obat-obatan tersebut, merusak organ-organ tubuh, mempengaruhi berkurangnya daya pikir seseorang atau membuat pikiran menjadi tidak rasional dan kerusakan otak secara permanen. Akibat yang lebih mengerikan lagi adalah berujung pada kematian.

Dilihat dari segi penggunaannya, narkoba dibedakan menjadi 2 golongan. Yakni pengguna narkoba 'jalanan' (ilegal) dan penggunaan narkoba legal dalam dunia medis yang disalahgunakan. Data dan fakta menunjukkan persentase tertinggi pengguna narkoba adalah anak-anak sekolah dan anak-anak remaja. Sedangkan lokasi tempat mereka 'menikmati' barang haram tersebut umumnya di kos-kosan, club-club malam, diskotik dan sebagainya. Mereka dijadikan sasaran empuk oleh para pengedar untuk mengeruk keuntungan dari penjualan barang haram tersebut. Tidak pada mereka saja, kalau kita

menonton berita di tv banyak contoh kasus artis-artis yang terlibat dengan penggunaan narkoba. Bahkan ada yang tertangkap sampai 2 kali dalam kasus yang sama. Ini menunjukkan cengkeraman narkoba yang sangat hebat pada seseorang sehingga sulit untuk melepaskannya.

Mengingat maraknya peredaran narkoba di Indonesia yang sepertinya hukum di Indonesia tidak membuat mereka (para pengedar atau bandar ) jera, selalu saja ada penyeledupan narkoba ke wilayah Indonesia. Ini menjadi tugas dan kewajiban kita sebagai orang tua untuk mengawasi dan lebih mewaspadai anak-anak kita di dalam pergaulan. Awasi tingkah laku dan pola hidup anak-anak. Orangtua harus peka terhadap perubahan sikap anak-anak yang memang kalau mereka terlibat penggunaan narkoba akan terlihat dengan sangat jelas. Kita patut dan wajib menjaga dan melindungi mereka dari serangan hal semacam itu. Begitu mereka terjerumus, adalah masalah besar di kemudian hari.

Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

#### Dampak Fisik:

Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, GANGGUAN pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah,

gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim, gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur. Selanjutnya berdampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual, juga berdampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).

Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya.

Over dosis bisa menyebabkan kematian

#### Dampak Psikologi:

Dampak psikologi yang ditimbulkan adalah: lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Dampak fisik dan psikis berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi

(biasa disebut sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarkah, manipulatif, dan lain-lain.

Banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkotika dan membantu remaja yang sudah terjerumus penyalahgunaan narkotika. Ada tiga tingkat intervensi, yaitu: 1) Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkotika, pendekatan melalui keluarga, dan lain-lain. Instansi pemerintah, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. kegiatan dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai bentuk materi yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga; 2) Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (*treatment*). Fase ini meliputi: Fase penerimaan awal (*initialintake*) antara 1 – 3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan Fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1 – 3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap; 3) Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialiasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkotika mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dan sebagainya.

Akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika itu sendiri sangatlah besar. Seorang pemakai akan mengalami gejala ketergantungannya. Gejala ini ditambah lagi dengan perubahan sikap dan perilaku putus obat, di mana gejala ini timbul

karena diberhentikan pemakaian untuk sementara waktu. Jika keadaan ini dibiarkan secara terus menerus maka besar kemungkinan akan menimbulkan kriminalitas, menghambat pencapaian cita-cita, merusak jaringan saraf pusat, merusak lever, menggugurkan kandungan, besar kemungkinan tertular HIV/AIDS dan masih banyak lagi dampak negatif dari penyalahgunaan napza (narkotika, alkohol dan zat adaktif) ini. Namun yang lebih utamanya dapat mendorong manusia untuk melakukan suatu kejahatan dalam masyarakat.

Walaupun begitu, setiap kehidupan memiliki dua sisi mata uang. Di balik dampak negatif, narkotika juga memberikan dampak yang positif. Jika digunakan sebagaimana mestinya, terutama untuk menyelamatkan jiwa manusia dan membantu dalam pengobatan, narkotika memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Berikut dampak positif narkotika: Opioid atau opium digunakan selama berabad-abad sebagai penghilang rasa sakit dan untuk mencegah batuk dan diare; Kokain daun tanaman *Erythroxylon coca* biasanya dikunyah-kunyah untuk mendapatkan efek stimulan, seperti untuk meningkatkan daya tahan dan stamina serta mengurangi rasa lelah; Ganja Orang-orang terdahulu menggunakan tanaman ganja untuk bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkannya sangat kuat. Biji ganja juga digunakan sebagai bahan pembuat minyak.

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkotika, khususnya di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaai ancaman narkoba terhadap anak-anak kita. Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kita lakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan Razia Mendadak Secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa

itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.

Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani. Oleh sebab itu, mulai saat ini, kita selaku pendidik, pengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak kita sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita jaga dan awasi anak didik kita, dari bahaya narkoba tersebut, sehingga harapan kita untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasi dengan baik

## **Simpulan dan saran**

Penggunaan narkoba secara berlebihan dapat mengakibatkan dampak secara psikologis maupun kesehatan. Dampak

psikologis yang ditimbulkan antara lain dapat berupa gangguan konsentrasi dan penurunan daya ingat bagi pemakai, sedangkan dampak bagi kesehatan penggunaan narkoba yang terlalu banyak atau overdosis akan dapat menyebabkan kematian karena dosis yang digunakan makin lama makin bertambah banyak sedangkan daya tahan tubuh makin lama makin berkurang.

Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba secara bebas dan tidak sesuai aturan, maka diperlukan perhatian khusus untuk menanggulangi masalah ini, dengan lebih mesosialisasikan “Bahaya Narkoba”, mengingat struktur masyarakat Indonesia yang demikian kompleks dan heterogen, dengan tingkat intelektual atau daya nalar yang beragam, memang dibutuhkan sebuah program preventif tentang “*drugs education*” yang lebih dan terarah. Karena bagaimana pun, masyarakat atau lebih tepatnya lingkungan sekitar, mempunyai dampak/peranan yang cukup signifikan di dalam mempengaruhi kebiasaan maupun karakter seseorang, terutama bagi seorang anak yang baru meningkat remaja, khususnya yang disebut ABG (Anak Baru Gede). Maka, selain edukasi (pendidikan) di dalam keluarga dan sekolah, edukasi di dalam masyarakat pun menjadi hal yang sentral dan menentukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Heriadi Willy. 2005. *Berantas Narkoba* (Tak Cukup Hanya Bicara). Yogyakarta: UI Press.
- Muh.Adlin Sila. 2003. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan Proyek Pengkajian Pendidikan Agama.
- Sarwono, Wiraman Sarlito. 2001. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Wilis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.